

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **II.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi yang dipergunakan dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian yang dijadikan referensi bersumber dari jurnal nasional dan internasional yang memiliki kesamaan topik dengan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata. Berikut merupakan penjabaran pembahasan yang penulis rangkum dan dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Fahmi, dkk (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi komunitas Nelayan dalam agrotourism. Skala Likert dipergunakan dalam pengukuran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi nelayan hanya pada level moderat. Penelitian ini memiliki kesamaan topik dan relevansi terkait partisipasi masyarakat pada suatu kawasan wisata dengan kultur yang hampir sama dengan di Indonesia. Perbedaannya dimana Skala Likert tidak akan dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Maneenetr (2014) di Thailand dengan judul, Sam Sung District, Khon Kaen Province, Thailand". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Skala Likert dipergunakan dalam mengukur partisipasi masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan untuk mempromosikan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan agrotourism dibutuhkan promosi, peningkatan fasilitas lokal, menyediakan pusat pembelajaran tentang pertanian lokal, membangun jaringan agrotourism, memicu keterlibatan generasi muda. Relevansinya penelitian ini memberikan gambaran untuk mendorong partisipasi masyarakat yang akan menambah pembahasan sementara perbedaannya penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada tahun 2014 di Kenya dilakukan penelitian oleh Wanga, dkk (2014). Penelitian ini mendeskripsikan tentang pendekatan sistem partisipasi untuk pengembangan pariwisata pada pemangku kepentingan di pantai Dunga dan Wetland. Penelitian menggunakan Causal Loop Model yang mencerminkan hubungan antara Socio Demography, Economic dan Natural Resources dalam partisipasi para pemangku kepentingan yang sangat kompleks. Penelitian menghasilkan rekomendasi berupa kapasitas ruang, kebijakan, perencanaan serta investasi guna mendukung fasilitas kepariwisataan. Hasil ini akan dipergunakan dalam penelitian di Desa Carangsari sebagai tambahan pada kesimpulan dan saran terkait partisipasi. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan berlokasi di desa dan sangat berbeda budayanya dengan di wilayah pesisir.

Neumeier dan Kim (2014) dalam penelitiannya. Penelitian dilakukan di 6 lokasi di Jerman, yakni Brunnharts-hausen, Glaisin, Kladen, Lawalde, Schlieben dan Gesamt untuk menemukan model promosi desa wisata yang perlu dilakukan agar desa wisata yang akan dikembangkan menjadi sukses. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 faktor kunci kesuksesan desa wisata yaitu; 1) Komitmen para pelaku desa wisata, 2) Kemampuan para pelaku desa wisata, 3) Struktur organisasi desa wisata, 4) Kualitas konsep desa wisata, 5) Tingkat penerimaan dan kerjasama dalam desa, 6) Akses untuk sumber daya permodalan. Kunci sukses ini akan menambah pembahasan dalam penelitian untuk mencapai pariwisata berkelanjutan dalam bentuk desa wisata. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada satu desa yakni Desa Wisata Carangsari.

Penelitian yang dilakukan oleh Salleh, dkk (2015) tentang “Factors of Local Community Participation in Tourism-Related Business: Case of Langkawi Island”. Penelitian tersebut meneliti terkait faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Langkawi dalam pembangunan pariwisata. Wawancara dan kuesioner dipergunakan dalam penelitian ini. Data diolah menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Science) dan AMOS

(Analysis of Moment Structure). Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni tingkat pendapatan dan dukungan dari keluarga. Faktor tersebut juga didukung dengan faktor lainnya, yaitu kepercayaan diri, kepentingan dan ketersediaan peluang di Langkawi. Relevansi dalam penelitian ini adalah faktor partisipasi masyarakat lokal juga akan menambah pembahasan dalam penelitian ini dan cara pandang yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan yang sekaligus menjadi persamaan, sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan menggunakan kualitatif sehingga SPSS dan AMOS tidak dipergunakan.

Nalayani (2015) dalam tesisnya, Penelitian tersebut melihat kesebelas desa wisata di Kabupaten Badung yang dievaluasi melalui skala peringkat tiga dan merumuskan strategi pengembangannya melalui analisis SWOT. Hasilnya menunjukkan dari sebelas desa wisata terdapat 2 desa wisata yang sudah berkembang yakni Desa Wisata Sangeh dan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, 1 desa wisata belum berkembang yakni Desa Wisata Lawak dan delapan desa wisata kategori sedang berkembang yakni Desa Wisata Mengwi, Desa Wisata Kiadan Pelaga, Desa Wisata Carangsari, Desa Wisata Pangsan, Desa Wisata Baha, Desa Wisata Munggu, Desa Wisata Petang dan Desa Wisata Kapal. Hasil evaluasi dan strategi pengembangan khususnya Desa Wisata Carangsari akan digunakan sebagai masukan dalam penelitian yang tentunya akan dipadupadankan dengan hasil di lapangan dimana menurut Nalayani, Desa Wisata Carangsari mempunyai panorama alam desa yang mengagumkan, sanggar tari dan tabuh, atraksi gajah serta Monumen I Gusti Ngurah Rai. Rencana strategis untuk desa wisata kategori sedang berkembang adalah diversifikasi produk wisata, pengelolaan desa wisata yang lebih serius, mempertahankan budaya yang unik, peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), peningkatan kerjasama antar sektor pendukung pariwisata, peningkatan promosi serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan

keamanan lingkungan.

Ziku (2015) melakukan penelitian di Desa Komodo. Penelitian ini mengungkap bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, faktor pendorong dan penghambat partisipasi serta dampak dari partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di pulau komodo. Metode yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sejumlah 22 orang dimana data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasilnya partisipasi masyarakat menimbulkan dampak positif terhadap ekonomi, lingkungan, serta sosial budaya. Dampak positif tersebut akan menjadi tambahan dalam mengungkap manfaat yang diperoleh masyarakat dari partisipasi yang dilakukan di desa Carangsari dimana relevansinya dengan partisipasi masyarakat sangat erat. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada desa wisata dimana berbeda dengan ekowisata.

Yulianie (2015) melakukan penelitian, Penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua masyarakat yang berada pada atraksi wisata Ceking, yakni masyarakat Tegallalang dan masyarakat Kedisan. Kedua masyarakat tersebut berpartisipasi dengan baik namun pemberdayaan masyarakat di Kedisan masih belum optimal. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling dan purposive sampling. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan atraksi wisata Ceking. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk wawancara dengan informan yang membuat penelitian ini menjadi relevan dengan topik yang dikaji yakni partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata. Perbedaan dengan penelitian ini faktor pemberdayaan masyarakat tidak dibahas secara detail.

Mengacu pada penelitian terdahulu mengenai Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Pada Bidang Kepariwisataan serta pengembangan daerah

wisata, penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kembali hasil dari penelitian sejenis yang berkaitan dengan Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Pada Bidang Kepariwisata di Kabupaten Bantul.

## **II.2. Kerangka Teori**

### **2.1. Definisi Strategi**

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu organisasi/perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi/perusahaan yang efektif dan efisien, organisasi/perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam organisasi/perusahaan maupun dari luar organisasi/perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu organisasi sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh suatu organisasi, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengendalian, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.. Sedangkan Menurut Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan Perusahaan dari definisi

tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengertian dari Strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana suatu organisasi/perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2005), konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intens to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian strategi adalah hal hal yang perusahaan ingin lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Dalam buku Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis, Rangkuti (2013:3-4) mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, di antaranya :

1. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth : Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.
2. Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner : Strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.
3. Chandler : Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
4. Porter : Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

5. Andrews, Chaffe : Strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.
6. Hamel dan Prahalad : Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies).

Dari definisi-definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal suatu organisasi/perusahaan. Organisasi melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan baik untuk perusahaan maupun pihak lain yang berada di bawah naungan dalam organisasi.

## **2.2.Pariwisata**

### **2.3.1. Definisi Pariwisata.**

1.Guyer-Freuler (1999: 38) menjelaskan pengertian pariwisata merupakan fenomena kebutuhan akan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan khususnya bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan. Selain itu, para ahli juga banyak memberikan penjelasan dan pengertian mengenai pariwisata, diantaranya adalah sebagai berikut :

Hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena

berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro dalam Kurniawan, 2015).

Wahid (2015), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Dalam World Tourism Organization (WTO) (Pitana dalam Wahid, 2015), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Yoeti (2015), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut Wahab manfaat pariwisata dalam pembangunan ialah :

- 1) Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam.
- 2) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sector ekonomi nasional misalnya :
  - a. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan terus pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata, prasarana dan suprasarana pariwisata.

- b. Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata lainnya : transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok, dll) yang memerlukan perluasan industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan.
  - c. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian.
  - d. Memperluas pasar barang-barang lokal.
  - e. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit di dalam neraca pembayaran dan dengan demikian memajukan perekonomian nasional.
  - f. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di Negara itu, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
  - g. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu Negara jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.
- 3) Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana. Untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai penenang dalam ketegangan-ketegangan politik.
- 4) Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tempat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

Kepariwisataan menggambarkan beberapa bentuk perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan. Pariwisata sebagai suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menurut jumlah orang yang bepergian :
  - a. Pariwisata Individu, yaitu hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
  - b. Pariwisata Rombongan, yaitu sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama.

2) Menurut maksud bepergian :

- a. Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai, yaitu pariwisata dengan maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.
- b. Pariwisata Budaya, yaitu pariwisata yang bermaksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala dan lain-lain.
- c. Pariwisata Pulih Sehat, yaitu yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya : sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan tertentu antara lain kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
- d. Pariwisata Sport, yaitu pariwisata yang akan memuaskan hobi orang-orang, seperti memancing, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
- e. Pariwisata Temu Wicara, yaitu pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi dan bahkan politik. Pariwisata sejenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

3) Menurut alat transportasi :

- a. Pariwisata Darat

- b. Pariwisata Tirta
  - c. Pariwisata Dirgantara
- 4) Menurut letak geografis :
- a. Pariwisata Domestik Nasional, yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
  - b. Pariwisata Regional, yaitu kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
  - c. Pariwisata Internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain di dunia ( Wahab, 1989).

Adapun menurut Pendit (Ilmu Pariwisata )antara lain :

1) Wisata Budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya dan seni mereka

2) Wisata Konvensi

Wisata Konvensi adalah wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta konverensi, atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.

3) Wisata Sosial

Wisata Sosial adalah perorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

#### 4) Wisata Cagar Alam

Wisata Cagar Alam adalah wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariaannya dilindungi oleh undang-undang.

#### 5) Wisata Bulan Madu

Wisata Bulan Madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu, dengan fasilitas-fasilitas khusus, tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka

### **2.3.2. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan, yaitu :

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Dalam GBHN 1999 disebutkan bahwa pengembangan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu :

- 1) Menggalakkan kegiatan ekonomi.
- 2) Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

- 3) Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Sedangkan tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berpariwisata. Pembangunan pariwisata meliputi :
- a. Industri pariwisata
  - b. Destinasi pariwisata
  - c. Pemasaran
  - d. Kelembagaan kepariwisataan

### **2.3. Sumber Daya Manusia**

#### **2.3.1. Pengertian Sumber Daya Manusia.**

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan di berbagai kegiatan dalam perusahaan. Dalam pengertian sumber daya manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli, tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya (Sukirno.2006).

Kata “Sumber Daya” menurut Poerwadarminta, menjelaskan bahwa dari sudut pandang etimologis kata “sumber” diberi arti “asal” sedangkan kata “daya” berarti “kekuatan” atau “kemampuan”. Dengan demikian sumber daya artinya “kemampuan”, atau “asal kekuatan”. Untuk memahami pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dibedakan antara pengertiannya secara makro dan mikro.

Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun memperoleh pekerjaan. Di samping itu SDM secara makro berarti juga penduduk yang berada dalam usia produktif, meskipun karena berbagai sebab dan masalah masih terdapat yang belum produktif karena belum memasuki lapangan kerja yang terdapat di masyarakatnya (Hanggraini. 2012)

SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain. Sedang secara lebih khusus SDM dalam arti mikro di lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan pengertiannya dapat dilihat dari tiga sudut:

- 1) SDM adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi yang dapat dihitung jumlahnya.
- 2) SDM adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi.
- 3) Manusia sebagai sumber daya adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai penggerak organisasi berbeda dengan sumber daya lainnya. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimilikinya mengharuskan sumber daya manusia diperlakukan secara berlainan dengan sumber daya lainnya (Hasibuan. 2010)

Sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. Jadi membahas sumber daya manusia berarti membahas penduduk dengan segala potensi atau kemampuannya. Potensi manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas. Karakteristik demografi merupakan aspek kuantitatif sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk menggambarkan jumlah dan pertumbuhan penduduk, penyebaran penduduk dan komposisi penduduk.

Karakteristik sosial dan ekonomi berhubungan dengan kualitas (mutu) sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara, sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada baik secara fisik maupun mental. Sumber daya manusia atau penduduk menjadi aset tenaga kerja yang efektif untuk menciptakan kesejahteraan. Kekayaan alam yang melimpah tidak akan mampu memberikan manfaat yang besar bagi manusia apabila sumber daya manusia yang ada tidak mampu mengolah dan memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia. Demikianlah kita harus memahami betapa pentingnya mengupayakan agar sumber daya alam berkualitas tinggi sehingga tidak menjadi beban bagi pembangunan. Kekayaan yang paling berharga dalam suatu organisasi ialah Sumber dayamanusia.

Sumber daya manusia merupakan investasi sangat berharga bagi sebuah organisasi yang perlu dijaga. Setiap organisasi harus mempersiapkan program yang berisi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM supaya organisasi bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan lingkungan organisasi. Untuk mencapai produktivitas yang maksimum, organisasi harus menjamin dipilihnya tenaga kerja yang tepat dengan pekerjaan serta kondisi yang memungkinkan mereka bekerja optimal.

Ciri-ciri sumber daya manusia yang produktif adalah tampak tindakannya konstruktif, percaya diri, mempunyai rasa tanggungjawab, memiliki rasa cinta terhadap pekerjaannya, mempunyai pandangan jauh kedepan, dan mampu menyelesaikan persoalan (Umar.2004) Ciri-ciri sumber daya manusia yang produktif adalah cerdas dan dapat belajar dengan relatif cepat, kompeten secara profesional, kreatif dan inovatif, memahami pekerjaan, belajar dengan cerdas, menggunakan logika, efisien, tidak mudah macet dalam pekerjaan, selalu mencari perbaikan-perbaikan, tetapi tahu kapan harus berhenti, dianggap bernilai oleh atasannya, memiliki catatan prestasi yang baik, selalu meningkatkandiri.

Manfaat dari adanya pengembangan SDM, yaitu:

- 1) Peningkatan produktifitaskerja.
- 2) Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan danbawahan.
- 3) Tersedianya proses pengambilan keputusan yang cepat dantepat.
- 4) Meningkatnya semangat kerja seluruh anggota dalamorganisasi.
- 5) Mendorong sikap keterbukaanmanajemen.
- 6) Memperlancar jalannya komunikasi yangefektif.
- 7) Penyelesaian konflik secarafungsional. (Siagian.2003)

Konsep SDM memiliki tiga pengertian, yaitu:

- 1) SDM adalah personil, tenaga kerja, karyawan yang bekerja dilingkunganorganisasi.
- 2) SDM adalah potensi manusia sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkaneksistensinya.
- 3) SDM adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non-material dan non-finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dalam mewujudkan eksestensiorganisasi. (Bacal. 2000)

Konsep SDM terdapat juga filosofi, yaitu:

- 1) Pegawai atau karyawan dipandang sebagai investasi, jika dikelola dengan perencanaan yang baik akan memberikan imbalan bagi organisasi dalam bentuk produktivitas yang lebih besar,
- 2) Manajer membuat berbagai kebijakan, program dan praktik yang memuaskan baik bagi kebutuhan ekonomi maupun kepuasan karyawan,
- 3) Manajer menciptakan lingkungan kerja yang di dalamnya para pegawai didorong untuk menggunakan keahlian serta kemampuan semaksimalmöglichin,.
- 4) Program dan praktik personalia diciptakan dengan tujuan agar terdapat keseimbangan antara kebutuhan karyawan dan kebutuhanorganisasi. (Jones. 2009)

## 2.4. Peranan Pemerintah

Menurut Siagian (1992:128) pemerintah negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (legal state), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu negara kesejahteraan (welfare state). Disini terlihat jelas bahwa peran pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu negara dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Davey (1998:21) memaparkan bahwa terdapat lima fungsi utama pemerintahan, antara lain pertama sebagai penyedia layanan, yaitu fungsi-fungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakatnya. Kedua, fungsi pengaturan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakkan peraturan-peraturan. Ketiga, fungsi pembangunan yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi. Keempat, fungsi perwakilan yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka. Kelima, fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lahan.

Secara lebih jelas dan detail, peran pemerintah dalam pembangunan nasional dikemukakan oleh Siagian (2000: 142-150) yaitu pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan. Peran yang disoroti adalah sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu. Secara lebih rinci peran tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) *Stabilisator*, peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan berbagai cara antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang

elegan tetapi efektif., melalui pendidikan, pendekatan yang persuasive dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.

- b) *Inovator*, dalam memainkan peran selaku innovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi agar efektif memainkan peranannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan (legitimacy) yang tinggi. Suatu pemerintahan yang tingkat keabsahannya rendah, misalnya karena “menang” dalam perebutan kekuasaan atau karena melalui pemilihan umum yang tidak jujur dan tidak adil, akan sulit menyodorkan inovasinya kepada masyarakat. Tiga hal yang mutlak mendapatkan perhatian serius adalah, penerapan inovasi dilakukan dilingkungan birokrasi terlebih dahulu, inovasi yang sifatnya konsepsional, inovasi sistem, prosedur dan metode kerja.
- c) *Modernisator*, melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.
- d) *Pelopor*, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal-hal, positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin, kepeloporan dalam menegakkan keadilan dan kedisiplinan, kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya dan sosial, dan kepeloporan dalam berkorban demi kepentingan negara.

e) *Pelaksana sendiri*, meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai, karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Siagian, (Blakely, 1989:78-81) dalam Mudrajad Kuncoro (2004, 113-114) menyatakan bahwa peran pemerintah dapat mencakup peran-peran wirausaha (entrepreneur), koordinator, fasilitator dan stimulator.

- a) Wirausaha (entrepreneur), sebagai wirausaha pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian di sekitar.
- b) Koordinator, pemerintah daerah dapat bertindak sebagai coordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perencanaan pengembangan pariwisata daerah atau perencanaan pengembangan ekonomi daerah yang telah dipersiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan kemungkinan pendekatan di mana sebuah perencanaan disusun sebagai suatu kesepakatan bersama antara pemerintah, pengusaha, dan kelompok masyarakat lainnya.

- c) Fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.
- d) Stimulator, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Berbagai macam fasilitas dapat disediakan untuk menarik pengusaha, dalam bidang kepariwisataan pemerintah daerah dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu.

Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai :

- a. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b. Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c. Dinamisator, dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Menurut Oka A. Yoeti (2001: 187) ada tiga hal yang mendasar yang dianggap penting dapat mempengaruhi, mengapa diperlukan suatu organisasi pariwisata yang efektif pada suatu daerah, yaitu :

- a. Adanya penyebaran arus lalu lintas pariwisata ke arah luar dari pusatpusat pariwisata yang menyebabkan ketidaksiapan daerah untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan yang memuaskan bagi wisatawan.
- b. Meningkatnya kebutuhan daerah, sehingga industri pariwisata diharapkan bisa menjadi katalisator pembangunan dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sehingga memerlukan suatu organisasi yang dapat diandalkan mengelola pariwisata sebagai suatu industri.
- c. Kebutuhan wisata yang dimiliki setiap orang menyebabkan pariwisata semakin berkembang pesat, sehingga diperlukan organisasi pariwisata yang dapat meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah.

Ketiga hal tersebut mempunyai implikasi penting bagi pembangunan fisik. Selain fisik, maka koordinasi dan manajemen organisasi pariwisata sangat diperlukan demi terwujudnya pariwisata yang profesional dan bisa memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Terkadang ada destinasi pariwisata di suatu daerah yang sangat potensial, tetapi organisasi pariwisata tidak mampu mengelola dengan baik sehingga destinasi pariwisata tersebut akan kurang diminati oleh wisatawan.

Disinilah Organisasi Pariwisata Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat memainkan peran penting, terutama melakukan koordinasi terhadap semua potensi dan sumber-sumber daya yang terdapat di daerah itu, sehingga harapan terhadap pariwisata sebagai katalisator bagi pembangunan daerah dapat menjadi kenyataan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di daerah itu. Menurut Burkard dan Medik dalam Oka A. Yoeti (2001: 188) kegiatan pokok yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi

pariwisata diantaranya adalah :

- a. Melakukan koordinasi dalam menyusun strategi pengembangan dan perencanaan pemasaran pariwisata di saerahnya dengan melibatkan pihak-pihak terkait dengan kegiatan pariwisata di daerah itu.
- b. Mewakili kepentingan daerah dalam pertemuan-pertemuan yang menyangkut kepentingan pengembangan pariwisata, baik di tingkat nasional maupun internasional.
- c. Mendorong pembangunan fasilitas dan kualitas pelayanan yang sesuai dengan selera wisatawan yang terdiri dari bermacam-macam segmen pasar.
- d. Menyusun perencanaan pemasaran dengan mempersiapkan paketpaket wisata yang menarik bersama dengan para perantara, meningkatkan kualitas pelayanan dan penyebarluasan informasi kepada wisatawan secara periodik.

Organisasi pariwisata di daerah sangat ideal kalau dapat menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPA) yang diharapkan dapat dijadikan pedoman pengembangan dan perencanaan pemasaran strategis bagi daerah itu sebagai daerah tujuan wisata yang mengharapkan lebih banyak wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.

Menurut Oka A. Yoeti (2001 : 48), organisasi yang telah diberikan wewenang dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya adalah :

- a. Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- b. Melakukan koordinasi diantara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.

- c. mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri.
- d. Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki prosuk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran di waktu-waktu yang akan datang.
- e. Menyediakan semua perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pariwisata.
- f. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan berencana.

Pariwisata merupakan sektor yang bisa mendorong perekonomian suatu negara. Pariwisata dapat menimbulkan efek bola salju ganda (*Multiplier effect*) terhadap sektor-sektor lainnya seperti sektor ekonomi, sosial, lingkungan, pendidikan dan budaya. Berbagai peningkatan devisa yang terjadi setiap tahunnya mengindikasikan bahwa pariwisata menjadi hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Dalam upaya mewujudkan pengembangan pariwisata yang baik, maka pemerintah pusat tentang otonomi daerah mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada Pemerintah Daerah. Di dalam tatanan pemerintah daerah terdapat cakupan atau bidang-bidang tertentu dan dikelola oleh instansi dibawah pemerintah daerah Tingkat I atau II. Salah satunya adalah Dinas. Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah, dipimpin oleh kepala dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh kepaladaerah.

Salah satu Dinas yang terdapat di Kabupaten Bantul adalah Dinas yang membawahi bidang pariwisata dengan nama Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Dinas ini berperan dalam memajukan bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul dengan beragam wisata yang dimilikinya.

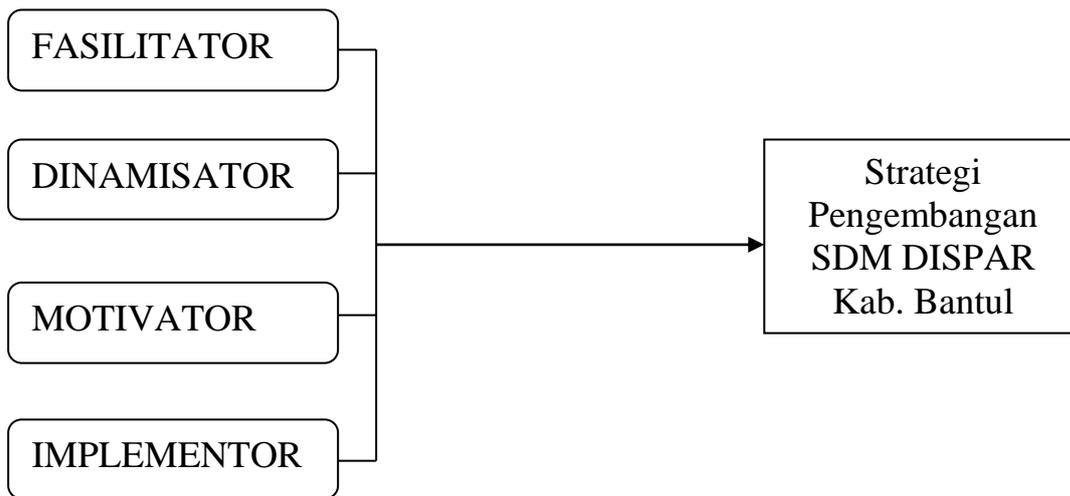
Dalam pelaksanaan peran dan fungsinya sebagai instansi daerah. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, kemitraan (*partnership*) dan partisipasi masyarakat. Hal tersebut yang harus menjadi perhatian dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul demi terciptanya Kabupaten Bantul sebagai Kota Wisata dengan karamahan warga dan kekayaan budaya yang dimilikinya.

Sebagai Instansi pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki peran untuk menyatukan *stakeholder* atau pemangku kepentingan yang ada di lingkup Kabupaten Bantul yaitu pihak swasta dan masyarakat. Sehingga Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul bisa menjembatani antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat untuk bersama mengembangkan pariwisata.

Kelemahan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul adalah kurang sadarnya masyarakat terhadap pariwisata. Sehingga menimbulkan keluhan dari pihak wisatawan. Maka untuk mengatasi kelemahan tersebut dan menjadikan Kabupaten Bantul sebagai kawasan wisata *zero complain* dan berbasis masyarakat maka sudah saatnya peran pemerintah lah yang harus bisa menjadi motivator terhadap masyarakat Kabupaten Bantul. Salah satunya adalah dengan melakukan upaya sadar wisata bagi Sumber Daya Manusianya terhadap Kabupaten Bantul demi terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Sehingga diharapkan dengan peran aktif dari ketiga *stakeholder* terutama masyarakat bisa bersinergi dengan sebaik-baiknya dan menjadi pelaksan dan subjek pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul.

Peran yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul selain sebagai *motivator* adalah sebagai *dinamisator*, *fasilitator*, dan *implementor*. Peran-peran tersebut direalisasikan dengan berbagai program demi tercapainya pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Di era pembangunan saat ini Pelaku Wisata, Aparatur Wisata dan Masyarakat

menjadi sorotan utama dalam segala aspek pembangunan termasuk bidang pariwisata. Maka terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) merupakan harapan seluruh elemen baik itu pemerintah maupun masyarakat demi menciptakan kesejahteraan bersama.



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

## 2.5. Kerangka Konseptual

### 1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu organisasi sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh suatu organisasi, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

### 2. Pengertian Kepariwisataaan

Kepariwisataaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak wisata maupun masyarakat. Hal –hal yang berhubungan dengan pariwisata hendaknya memenuhi syarat sapta pesona pariwisata yaitu : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan.

### 3. Pengertian SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Pengetahuan SDM Sebagai Pelaku Wisata SDM pelaku wisata merupakan sumber daya atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berkompeten dibidang kepariwisataan dilihat dari keahlian, baik keahlian manajerial maupun kemampuan/keterampilan teknis serta kemampuan dan keamuan kepemimpinan yang berorientasi kepada kepentingan bangsa dan Negara (Buku Diklat Teknis Tingkat Dasar Bidang Pariwisata; 2014).

## **2.6. Definisi Operasional**

Definis Operasional adalah petunjuk atau cara kerja bagi si peneliti dalam mengumpulkan semua data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung selain itu operasional ini juga dapat menentukan suatu masalah tersebut dapat di teliti atau tidak, sehingga dalam penelitian sebagai peneliti definisi operasional sangatlah penting bagi peneliti. Dengan adanya batasan-batasan dan arah penelitian yang jelas dan terarah maka dalam rangkuman definisi operasional ini akan mempermudah arah pebelitian bagi seorang peneliti.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kepariwisata Di Kabupaten Bantul.

1. Peningkatan SDM pelaku wisata (Tour guide)
2. Pemberdayaan Masyarakat